



LITERATUR REVIEW: KECERDASAN EMOSIONAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

A Rizal Heru Cahya¹, Cecep AHF Santosa², Anwar Mutaqin³

^{1,2,3} Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa & ¹MTs Negeri 3 Kabupaten Serang
Email: arizalherucahya@gmail.com

ABSTRAK

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami secara selektif mener,apkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi dari seorang siswa dimana dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dari siswa maka dapat menuntut siswa untuk mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta menanggapinya dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam sekolahnya. Dengan meningkatkan kecerdasan emosional, siswa akan tahu dirinya lebih baik dan akan lebih mengerti tentang yang lain. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memahami diri mereka dengan baik dan juga mampu merasakan emosi orang lain. Dengan mengembangkan kecerdasan emosional, individu akan menjadi lebih produktif dan berhasil dalam bidang yang ditekuni, juga mampu membantu orang lain menjadi lebih produktif dan berhasil. Dengan demikian siswa yang memiliki kecerdasan emosional akan berdampak baik terhadap hasil belajarnya. Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya banyak penelitian yang mengatakan dalam tulisannya mengenai beberapa faktor internal yang mempengaruhi pencapaian tinggi rendahnya hasil belajar matematika salah satunya kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar hubungannya dengan kecerdasan emosional. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan non tes yaitu dengan menelusuri jurnal elektronik melalui Google Cendikia dan studi dokumentasi di perpustakaan. Dari hasil penelitian 12 artikel yang relevan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa di sekolah.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar Matematika.



PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang selalu berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia akan teknologi. Oleh sebab itu matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang dan jenis pendidikan, sesuai dengan tingkatan kebutuhan setiap jenjang dan jenis pendidikan (Kamarullah, 2017). Dalam mempelajari matematika sangat dibutuhkan pemahaman konsep untuk dapat menguasai materi matematika, sebab dengan memahami konsep matematika siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Akan tetapi, kebanyakan guru tidak menyadari hal tersebut sehingga banyak siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, siswa sebaiknya diberi kesempatan seluas-luasnya untuk membangun pengetahuan pemahaman konsep matematika melalui pengetahuan yang telah mereka pelajari sehingga proses pemahaman siswa selalu berkembang secara terus menerus. Siswa sebaiknya diajak mengalami secara langsung bagaimana kegiatan matematika dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memaknai manfaat matematika dalam kehidupan. Dalam upaya meningkatkan kemampuan penalaran matematis guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mendukung dalam pembelajaran (Hani,dkk 2020) Jadi, pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika sangat penting.

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran matematika adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang umumnya terdiri atas aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, Nitko & Brookhart (Musfiqi, 2014). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Lebih lanjut, dalam standar isi pendidikan dasar dan menengah dalam Kemendikbud, (2017), dijelaskan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diberikan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan logis, kritis, analitis, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah. Disebutkan pula bahwa matematika perlu diberikan untuk membekali peserta didik agar memiliki sikap terbuka, objektif dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari, juga memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan matematika dengan jelas.

Pencapaian tinggi rendahnya prestasi belajar matematika juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar matematika dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kecerdasan. Menurut pengelompokannya, kecerdasan terbagi menjadi 8 macam kecerdasan dalam diri setiap manusia dengan kadar pengembangan yang berbeda. Kedelapan kecerdasan tersebut antara lain: a) kecerdasan linguistik, b) kecerdasan logika matematika, c) kecerdasan visual dan spasial, d) kecerdasan musikal, e) kecerdasan, f) kecerdasan intrapersonal, g) kecerdasan interpersonal, dan h) kecerdasan naturalis, (Gardner dalam Setyawan & Simbolon, 2018: 11). Kecerdasan dianggap sebagai salah satu aspek yang paling penting dari adaptasi individu dengan lingkungan dan salah satu faktor penting dari perbedaan individu. Kecerdasan, menurut definisi tradisionalnya, telah lama dianggap sebagai faktor utama dalam pencapaian dan kesuksesan akademik salah satunya kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi dari seorang peserta didik dimana dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dari peserta didik maka dapat menuntut peserta didik untuk mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam sekolahnya (Setyawan dan Simbolon, 2018). Lebih lanjut menurut Siagian et al., (2021) menggambarkan kecerdasan emosional sebagai spektrum



keterampilan, kemampuan, dan kompetensi non-kognitif yang mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Seseorang yang memiliki emosi yang buruk walaupun IQnya besar, dia akan gagal dalam hidupnya dikarenakan tidak mampu mengontrol diri saat menghadapi suatu masalah.

Menurut Goleman (1996), menyatakan “Anak yang mengalami perkembangan kecerdasan emosional memiliki keadaan psikologi yang lebih stabil”. Kondisi psikologi yang baik membuat anak mampu menggunakan kapasitas otaknya untuk berpikir jauh lebih baik dan tentunya berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Peserta didik yang cerdas secara emosional memiliki kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan mampu membina hubungan sosial dengan baik. Kemampuan mengelola emosi dan memotivasi diri juga merupakan hal yang sangat penting dalam belajar karena menjadi energi utama untuk mengelola, mendorong, mengarahkan, dan mengatur keterampilan berpikir. Kemampuan mengelola emosi menimbulkan sikap pengendalian diri, dapat dipercaya, adaptabilitas, inovatif dan motivasi menimbulkan dorongan berprestasi, rasa ingin tahu, optimisme, komitmen, inisiatif dan rasa percaya diri. Peserta didik yang memiliki kemampuan mengelola emosi dan motivasi belajar tinggi cenderung sangat produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka hadapi. Kemampuan mengenali emosi orang lain dan membina hubungan baik dengan lingkungan sosial membuat banyak pilihan bagi peserta didik belajar cara bersikap dan berpikir. Orang dengan kecerdasan emosional yang tinggi mengerti akan dirinya, peduli kepada orang lain, dan mampu menyeimbangkan emosi-emosi dengan intelektualnya untuk menghasilkan keselarasan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literatur. Studi pustaka atau studi literatur merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Menurut (Sari, 2020) Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Menurut Iwan (2019), studi pustaka adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan atau berkaitan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik. Menurut Zed (2014), studi pustaka adalah kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian yang berguna untuk penyelesaian karya ilmiah. Lebih lanjut lagi ia mengungkapkan bahwa studi pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi pustaka tanpa memerlukan riset lapangan. Pada penulisan artikel ini, akan memberikan gambaran tentang pengaruh kecerdasan emosional yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Data adalah catatan atau kumpulan fakta. Data dapat juga dikatakan sebagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Data adalah sekumpulan informasi yang berisi hal-hal tentang sesuatu baik dalam bentuk angka ataupun dalam bentuk kata-kata (Supardi, 2013). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Menurut Riyanto dan Mohyi, (2020) data sekunder adalah data yang diperoleh tidak dari sumbernya langsung tetapi sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data tersebut adalah data yang diambil dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal, atikel dan beberapa buku serta dokumen yang dibutuhkan dalam penulisan artikel. Dalam artikel ini menggunakan sumber data yaitu sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen lain yang menunjang dalam penulisan. Sumber dokumen yang dipilih sebagai acuan yaitu skripsi, tesis, buku, dan jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diangkat.



Teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah dengan mencari jurnal-jurnal, artikel dan buku yang berkaitan dengan judul dan menunjang pembahasan. Jurnal, artikel dan buku yang didapat kemudian dibaca dan dipahami agar dapat menemukan kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu. Prosedur pengumpulan data pada artikel ini dilakukan dengan cara mencari jurnal dan artikel di google scholar sebanyak 12 buah untuk mendukung pembahasan. Metode analisis data yang digunakan berupa metode analisis isi dan analisis data sekunder yaitu dengan memanfaatkan sumber-sumber sekunder dan kemudian disimpulkan agar mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan artikel ini (Martono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Goleman (1995) mendefinisikan bahwa kecerdasan emosi adalah suatu kemampuan seseorang yang didalamnya terdiri dari berbagai kemampuan untuk dapat memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan *impulsive needs* atau dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan maupun kesusahan, mampu mengatur *reactive needs*, menjaga agar bebas stress, tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan kemampuan untuk berempati pada orang lain, serta adanya prinsip berusaha sambil berdoa. Goleman juga menambahkan kecerdasan emosional merupakan sisi lain dari kecerdasan kognitif yang berperan dalam aktivitas manusia yang meliputi kesadaran diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri serta empati dan kecakapan sosial. Kecerdasan emosional lebih ditujukan kepada upaya mengenali, memahami dan mewujudkan emosi dalam porsi yang tepat dan upaya untuk mengelola emosi agar terkendali dan dapat memanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan terutama yang terkait dengan hubungan antar manusia. Lebih lanjut, menurut Mishar & Bangun, (2014), kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memahami, mengakses dan menghasilkan emosi, dan juga untuk membantu pikiran kita, untuk memahami emosi dan pengetahuan emosional, dan untuk mengatur secara reflektif emosi sehingga dapat mendorong pertumbuhan emosional dan intelektual. Dengan meningkatkan kecerdasan emosional kita, kita akan tahu diri kita lebih baik dan kemudian kita akan lebih mengerti tentang yang lain.

Adapun indikator kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) menurut (Yudhanegara, 2017) sebagai berikut: (a) mengenali emosi diri, (b) mengelola emosi, (c) memotivasi diri sendiri, (d) mengenali emosi orang lain, dan (e) membina hubungan.

Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukannya oleh peserta didik dan ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, peserta didik lebih mengerti dan memahami pengetahuan barunya dan juga terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Kusumah et al., 2018). Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hasil belajar mencakup berbagai ranah sebagai pencapaian bentuk perubahan perilaku. Menurut Susanto (2013) hasil belajar adalah perubahan pada diri peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wiyono et al., (2019) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 9 Buru” yang dilaksanakan pada tahun 2019. Jenis penelitiannya ex-post facto dengan sampelnya adalah peserta didik kelas VII yang berjumlah 100 peserta didik dari 135 peserta didik. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 9 Buru. Hasil ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula prestasi yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran matematikanya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat



kecerdasan emosionalnya, semakin rendah prestasi belajar matematika yang diperoleh peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2022) dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 68,60%, (2) terdapat pengaruh langsung positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 30,90%, (3) terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar sebesar 81,60%. Artinya bahwa semakin tinggi motivasi belajar matematika pada siswa maka semakin baik pula hasil belajar matematikanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eliswati & Munandar, 2019) memperoleh kesimpulan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli sebelumnya yang kemudian dilakukan pengkajian ulang teori dan analisis maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dalam belajar matematika siswa di sekolah. Oleh karena itu diperlukan usaha serius untuk melatih dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa agar mendapatkan hasil belajar matematika yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Munandar & Syarif, 2017). Memperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan emosional berada pada kategori sedang dan hasil belajar kimia berada pada kategori tinggi, dan ada hubungan linear iklim sekolah dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri di kota Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siagian et al., 2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan awal dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan koneksi matematis, dengan kontribusi sebesar 23,6%. Selain itu, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan awal dan kemampuan koneksi matematis dengan kontribusi sebesar 75,1% dan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan koneksi matematis dengan kontribusi 12,2%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siagian et al., 2021), mengusulkan untuk menentukan penilaian yang menggabungkan teori Golemans dan Bar-On untuk membuat instrumen pemodelan kecerdasan emosional dan mengamati hubungan antara kecerdasan emosional dan mekanisme pertahanan psikologis. Jadi dengan menggunakan tinjauan pustaka ini, kita dapat menemukan betapa pentingnya kecerdasan emosional itu dan bagaimana dapat memberikan dampak yang baik bagi diri kita sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus1 et al., 2021), yang berjudul: "Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi terhadap hasil belajar". Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa, dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi eksponen dan logaritma kelas X MAN 1 Deli Serdang dengan thitung > t tabel yaitu $8,947 > 1,66$.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2020), dari data hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis regresi ganda dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji korelasi yang cukup signifikan yaitu 74,4% yang berarti bahwa pengaruh kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik sebesar 74,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wiyono et al., 2019) dengan judul: "Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru.



KESIMPULAN

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memahami diri mereka dengan baik dan juga mampu merasakan emosi orang lain. Individu ini juga tangguh dan optimis. Dengan mengembangkan kecerdasan emosional, individu akan menjadi lebih produktif dan berhasil dalam bidang yang ditekuni, juga mampu membantu orang lain menjadi lebih produktif dan berhasil. Dengan demikian seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan berdampak baik terhadap hasil belajarnya

REKOMENDASI

Bagi sekolah dan orang tua, hendaknya memperhatikan tingkat kecerdasan emosional anak sejak dini karena hal ini terbukti memiliki hubungan positif dengan hasil belajar. Orang tua dan sekolah dapat memberikan training-training kecerdasan emosional untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan hormat dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Cecep AHF Santosa, M.Si. dan Bapak Dr. Anwar Mutaqin, S.Si., M.Si. yang telah memberikan suport dan bimbingan dalam penyusunan Tesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, T. P., Abbas, N., Oroh, F. A., & Pauweni, K. A. . (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JAMBURA JOURNAL OF MATHEMATICS EDUCATION Jambura J. Math. Educ*, 3(1), 1–9.
<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jmatheduDOI:https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i1.11807>
- Eliswati, & Munandar, D. R. (2019). Kecerdasan Emosional Dalam Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika, 1996*, 842–849.
<http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: why it can matter more than IQ*.
- Hani, A. (2020). *Galuh Mathematics National Conference| Gamma Nc 2020*.
[https://gammanatconference.unigal.ac.id/administrator/data/PROSIDING GAMMA NC 2020\(2\)-dikompresi.pdf](https://gammanatconference.unigal.ac.id/administrator/data/PROSIDING_GAMMA_NC_2020(2)-dikompresi.pdf)
- Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. *Kemertrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(9), 1–58.
- Mishar, R., & Bangun, Y. R. (2014). Create the EQ Modelling Instrument Based on Goleman and Bar-On Models and Psychological Defense Mechanisms. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 115(Icices 2013), 394–406. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.446>
- Munandar, H., & Syarif, H. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Chemica*, 18(1), 39–47. <https://ojs.unm.ac.id/chemica/article/view/4669>
- Musfiq, an. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Matematika yang Berorientasi pada Karakter dan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Developing Mathematics Instructional Materials Oriented to Character and Higher Order Thinking Skill (Hots). *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 45–59. <http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras>
- Putri, K. P., Hendrowati, T. Y., & Istiani, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *JURNAL E-DuMath*, 6(2), 73–82.



- <https://doi.org/10.52657/je.v6i2.1286>
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2980>
- Siagian, M. D., Suwanto, S., & Siregar, R. (2021). The relationship of students' prior knowledge and emotional intelligence to mathematical connection ability. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 8(1), 61–72. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v8i1.39182>
- Sitorus1, A. A. K. N. B., Yahfizam2, & , Fibri Rahmawati3Belajar, H. (2021). *RELEVAN : JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*. 1, 112–121.
- Wiyono, A., Anggo, M., & Kadir, K. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 6(2), 113. <https://doi.org/10.36709/jppm.v6i2.9121>